

PENERAPAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: STUDI *LITERATURE REVIEW*

Ni Nengah Hediani

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: deanhediani17@gmail.com

Abstrak

Model *flipped classroom* menuntut perilaku kemandirian belajar siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Akan tetapi kenyataannya kemandirian siswa dalam belajar kurang baik, maka sebagai guru sudah seharusnya melaksanakan pembelajaran yang dapat memfasilitasi terbentuknya kemandirian belajar siswa sehingga, hasil belajar siswa meningkat. Salah satu pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah model *flipped classroom*. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian *literature* terkait dengan pentingnya meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa melalui model *flipped classroom*. Metode SLR (*Systematic Literature Review*) dipilih dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasi serta *review* semua artikel mengenai hasil belajar bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *flipped classroom*. Sebanyak 10 artikel dalam 5 tahun terakhir yang diperoleh dari Google Scholar dan sumber lainnya yang digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan kajian *literature* yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model *flipped classroom* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh faktor yang mendukung yaitu penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* dan media pembelajaran interaktif.

Kata Kunci: *Flipped Classroom, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Dilihat dari konteks pendidikan saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, tuntutan proses pembelajaran pun harus sesuai dengan perkembangan sains agar dapat berlangsung dengan baik. Kemajuan dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad 21 saat ini meluncur cepat dalam semua garis kehidupan. Bahkan perkembangan diprediksi lebih laju dari prediksi semula (Azmi dkk., 2021).

Pendidikan abad 21 yang mengharuskan anak didik tidak hanya memahami sebuah konten, tetapi juga mampu berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Dengan demikian, inovasi dalam strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Memperkuat hal tersebut, Abidin (2015: 4) menyampaikan pendidikan abad 21 hendaknya membentuk insan muda yang kreatif dan adaptif. Lebih lanjut, beliau mengibaratkan pendidikan abad ini sebagai perempuan cantik seutuhnya. Ia kritis dalam intelektual, kreatif dalam pemikiran, etis dalam pergaulan, dan berkarakter dalam kehidupan. Kemudian, para ahli menjelaskan bahwa kurikulum abad 21 mengandung 4 unsur kompetensi yakni *critical thinking, creative thinking, collaboration, dan communication skills*, dimana mampu membantu siswa dalam menghadapi keadaan di abad 21 (dalam As'ari : 2017).

Pendidikan dalam abad ini mengintegrasikan antara kecakapan, pengetahuan, keterampilan, sikap, serta penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan abad 21 ini ditandai dengan adanya informasi yang memudahkan untuk diakses oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Oleh karena itu, tentu dapat mewedahi siswa dalam berpikir kritis untuk memecahkan permasalahan. Menurut (Dwinata, As'ari, Sa'dijah, Abdullah, & Pratiwi, 2023) permasalahan muncul dari adanya suatu dinamika atau konflik yang telah terjadi di tengah-tengah proses masyarakat dalam pembelajaran, diantaranya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. menghadapi keadaan di abad 21 (dalam As'ari : 2017). Pendidikan dalam abad ini mengintegrasikan antara kecakapan, pengetahuan, keterampilan, sikap, serta penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan abad 21 ini ditandai dengan adanya informasi yang memudahkan untuk diakses oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Oleh karena itu, tentu dapat mewedahi siswa dalam berpikir kritis untuk memecahkan permasalahan. Menurut (Dwinata, As'ari, Sa'dijah, Abdullah, & Pratiwi, 2023) permasalahan muncul dari adanya suatu dinamika atau konflik yang telah terjadi di tengah-tengah proses masyarakat dalam pembelajaran, diantaranya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang dijadikan sebagai bahasa pemersatu bangsa. Menurut (Mansyur, 2016) bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar utama di lembaga-lembaga pendidikan. Seperti di lingkungan SD, SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Krissandi, Widharyanto, & Dewi, 2018) bahwa peran Bahasa Indonesia adalah sebagai sarana pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagai alat penghubung anatar pemerintah dan kenegaraan. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa betapa pentingnya Bahasa Indonesia, khususnya melalui proses pembelajaran di sekolah.

Pada kenyataannya pelajaran Bahasa Indonesia belum menjadi pelajaran yang prioritas bagi siswa. Beberapa siswa menganggap belajar Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang membosankan dan membuat jenuh, sehingga malas untuk memahami isi bacaan yang kurang kurang merangsang siswa untuk berpikir kritis. Sedangkan, berhasilnya sebuah pembelajaran Bahasa Indonesia sangat memerlukan keterlibatan siswa. Hal ini dikarenakan Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang melibatkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, membutuhkan praktik yang intensif. Sunarsih (2018) Menyampaikan setiap keterampilan memiliki hubungan yang sangat erat dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan Praktek dan banyak latihan. Oleh karena itu, dalam hal ini guru perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai sebuah pembelajaran.

Model pembelajaran terbaru yang memungkinkan memberikan peningkatan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa yang sekaligus menerapkan teknologi informasi dalam bentuk media digital adalah *Flipped Classroom*. *Flipped Classroom* adalah model pembelajaran yang membalikkan cara tradisional dalam menyampaikan materi. Dalam model ini, siswa mempelajari konten baru di rumah, biasanya melalui video atau bahan bacaan, dan menggunakan waktu kelas untuk aktivitas yang lebih interaktif, seperti diskusi, proyek kelompok, atau praktik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sahara (2020), *Flipped Classroom* adalah suatu kegiatan yang dapat

membalik prosedur belajar langsung yang biasanya dilakukan di dalam kelas, tetapi dalam pembelajaran *flipped classroom* berpindah dilaksanakan di rumah atau di luar kelas melalui materi yang di berikan oleh guru. Pembelajaran menggunakan model ini, yang mana guru menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk video, artikel, atau sumber digital lainnya. Materi ini disampaikan dengan menarik dan diunggah dalam platform yang sesuai, seperti Google Classroom, YouTube atau aplikasi lain. Kemudian, siswa ditugaskan untuk mempelajari materi melalui platform tersebut. Selanjutnya, kelas dimanfaatkan untuk diskusi, tanya jawab, dan kegiatan kolaboratif. Siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk mendalami materi, berbagi pendapat, dan memecahkan masalah.

Model pembelajaran berbasis *flipped classroom* adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Flipped classroom* memanfaatkan teknologi yang mendukung materi pembelajaran yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun, sedangkan waktu pembelajaran di kelas digunakan peserta didik untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan proyek, keterampilan praktik, dan menerima umpan balik tentang kemajuan mereka (Johnson, 2013). Pendapat yang berbeda menyatakan bahwa *flipped classroom* adalah model dimana dalam proses belajar mengajar tidak seperti pada umumnya, yaitu dalam proses belajarnya peserta didik mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami peserta didik (Yulietri, dkk. 2015). Pendapat lain diungkapkan oleh Zainuddin dkk, *flipped classroom* atau kelas terbalik adalah kegiatan pembelajaran atau seni mengajar (pedagogi) di mana peserta didik mempelajari materi pembelajaran melalui sebuah video di rumah atau sebelum datang ke kelas; sedangkan kegiatan di kelas akan lebih banyak digunakan untuk diskusi kelompok dan saling tanya jawab (Zainuddin, dkk.2019). Berdasarkan beberapa pendapat pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* atau kelas terbalik adalah model pembelajaran dimana peserta didik mempelajari materi pelajaran di rumah dengan memanfaatkan teknologi yang mendukung pembelajaran sedangkan waktu pembelajaran di kelas digunakan untuk berkolaborasi dan berkreasi.

Menurut Fauzan (2021) langkah-langkah penerapan *flipped classroom* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut. Pertama, sebelum tatap peserta didik diminta untuk belajar mandiri di rumah mengenai materi untuk pertemuan berikutnya, dengan menonton video pembelajaran karya guru itu sendiri ataupun video pembelajaran dari hasil upload orang lain. Kedua, Pada pembelajaran di kelas, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Ketiga, Peran guru pada saat kegiatan belajar berlangsung adalah memfasilitasi berlangsungnya diskusi. Di samping itu, guru juga akan menyiapkan beberapa pertanyaan (soal) dari materi tersebut. Keempat, Guru memberikan kuis atau tes sehingga peserta didik sadar bahwa kegiatan yang mereka lakukan bukan hanya permainan, tetapi merupakan proses belajar, serta guru berlaku sebagai fasilitator dalam membantu peserta didik dalam pembelajaran serta menyelesaikan soal soal yang berhubungan dengan materi.

Kelebihan model pembelajaran *flipped classroom* adalah sebagai berikut. 1) Peserta didik memiliki waktu untuk mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum guru menyampaikannya di dalam kelas sehingga peserta didik lebih mandiri. 2) Peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran dalam kondisi dan suasana yang nyaman

dengan kemampuannya menerima materi. 3) Peserta didik mendapatkan perhatian penuh dari guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami tugas atau Latihan. 4) Peserta didik dapat belajar dari berbagai jenis konten pembelajaran baik melalui video / buku / *websit*. 5) Peserta didik dapat mengulang-ulang video tersebut hingga ia benar-benar paham materi, tidak seperti pada pembelajaran biasa, apabila murid kurang mengerti maka guru harus menjelaskan lagi hingga peserta didik dapat mengerti sehingga kurang efisien. 6) Peserta didik dapat mengakses video tersebut dari manapun asalkan memiliki koneksi internet yang cukup.

Di samping kelebihan penggunaan *flipped classroom*, model ini juga memiliki beberapa kekurangan yang menuntut agar pendidik dapat lebih berinovasi dalam proses pembelajaran. Kekurangan-kekurangan model ini adalah sebagai berikut. 1) Untuk menonton video, setidaknya diperlukan satu unit komputer atau laptop. Hal ini akan menyulitkan peserta didik yang tidak memiliki komputer/laptop, mereka harus ke warnet untuk mengakses video tersebut. 2) Peserta didik mungkin perlu banyak penopang untuk memastikan mereka memahami materi yang disampaikan dalam video dan peserta didik tidak mampu mengajukan pertanyaan ke instruktur atau rekan-rekan mereka jika menonton video saja. 3) Dalam Implementasinya di Indonesia, *flipped classroom* hanya bisa diterapkan di sekolah yang peserta didiknya sudah memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai mengingat pada strategi ini menuntut peserta didik untuk menonton video tutorial di rumah.

Hamid & Hadi (2020), yang mengatakan bahwa *flipped classroom* dapat memudahkan peserta didik dalam mencari sumber belajar yang dapat diakses kapan saja dengan alat teknologi. Sejauh ini belum ada penelitian yang menelaah pembelajaran *flipped classroom* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, peneliti tertarik mereview sejumlah hasil penelitian tentang penerapan *flipped classroom* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mendukung motivasi dan hasil belajar dalam model pembelajaran *flipped classroom*.

Dalam artikel ini, penulis ingin menganalisis apakah *flipped classroom* benar-benar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Harapannya adalah artikel ini dapat membantu para pendidik yang ingin meningkatkan kualitas pengajarannya dan membantu para peneliti lain yang ingin meneliti masalah *flipped classroom* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah rancangan *literature review*. Penelitian ini menggunakan metode SLR (*Systematic Literature Review*). Metode ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menginterpretasi seluruh hasil penelitian yang ada. Dengan metode ini, peneliti mengkaji dan mengidentifikasi jurnal secara sistematis yang dalam setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan (Triandini et al., 2019). Berdasarkan tahapan-tahapan di atas, untuk melengkapi hasil penelitian, peneliti mengumpulkan artikel jurnal dengan kata kunci *flipped classroom*, hasil belajar dan pembelajaran bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendokumentasikan seluruh artikel yang diperoleh dalam artikel kajian pustaka ini. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 artikel jurnal nasional terakreditasi yang berkaitan erat dengan kata kunci yang digunakan yang diperoleh dari Google Scholar dengan bantuan. Data artikel disajikan dalam bentuk tabel yang meliputi nama penulis, tahun terbit, nama jurnal, dan hasil

penelitian. Artikel yang dipilih adalah artikel yang memiliki penelitian sejenis kemudian artikel tersebut dianalisis dan dirangkum. Hasil penelitian tersebut kemudian dituangkan dalam sebuah pembahasan yang lengkap dalam artikel ini.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian literatur review. Data penelitian ini adalah hasil analisis artikel-artikel yang sejenis dengan penelitian. Berikut ini hasil penelitian ini sesuai tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan <i>flipped classroom</i> Peneliti dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
N. Supriati, Suci Ramadhanti Febriani (2021)	EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model <i>Flipped classroom</i> berdampak pada peningkatan hasil belajar yang menunjukkan sebanyak 86,3% siswa masuk pada kategori lulus mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), serta respon siswa menunjukkan bahwa sebanyak 85% merasa senang mengikuti proses belajar menggunakan <i>Flipped Classroom</i> .
Kusmiyati, KA Asta Akhebat Martani (2022)	EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran	Penerapan <i>Flipped classroom</i> sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tinggi siswa.
Laiela Rahmadani, Muhyiatul Fadilah, Rahmawati Darussyamsu, Rahmadani Fitri, Siska Alicia Farma (2022)	Journal on Teacher Education	Hasil yang didapatkan terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik yang disebabkan oleh faktor-faktor yang mendukung yaitu pembelajaran flipped learning dan media multimedia interaktif. Selain itu, <i>flipped learning</i> berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar. Hal ini disebabkan juga oleh

			faktor lain yang mendukung yaitu pembelajaran <i>flipped learning</i> dan media pembelajaran interaktif.
Dewi Rahmawati, Jurnal Sasindo Muhajir, Ahmad Ripai (2022)			Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model <i>Flipped classroom</i> dengan penyampaian materi <i>podcast</i> baru pertama kali digunakan untuk pembelajaran jarak jauh. Peserta didik mampu memahami materi dengan sangat baik dan peserta didik sangat antusias pada saat pembelajaran.
Rosita Dwi Anggraeni, Jurnal Khaerunnisa (2021)	Metafora: Pembelajaran dan Sastra	Jurnal Bahasa	Hasil dari penelitian adalah keefektifan pada saat pembelajaran daring dengan menerapkan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> berbantuan <i>kahoot</i> dan juga nilai tes siswa yang mengalami peningkatan dan mencapai KKM yang ditentukan sekolah.
Muhammad Fauzan, Jurnal Riset Pedagogik Haryadi, Nas Haryati (2021)			Penerapan elaborasi model <i>flipped classroom</i> dan media <i>google classroom</i> selain mampu mengatasi permasalahan diatas juga sangat berpengaruh terhadap <i>self-development</i> peserta didik.
Yunda Lestari, Rudi Hartono, Issy Yuliasri, Hendi Pratama (2022)	Prosiding Nasional Negeri Semarang	Seminar Universitas	Terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara siswa dengan menerapkan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> .
Rani Jayanti, Suesthi Rahayuningsih (2020)	Jurnal Edutama	Pendidikan	aplikasi <i>schoolology</i> sangat berperan penting dalam model pembelajaran <i>flipped classroom</i> , peran tersebut

		<p>dapat dilihat dari penggunaan aplikasi schoology bagi siswa ketika sedang di rumah. Ketika sedang di rumah atau di manapun dalam artian tidak sedang dalam pembelajaran di kelas, siswa dapat mengakses materi teks anekdot terlebih dahulu, selain itu, siswa dapat berdiskusi secara langsung sebelum pembelajaran dimulai melalui aplikasi schoology.</p>
N.W.S Darmawati (2022)	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia	<p>Penerapan model flipped classroom di SMP Negeri 2 Marga memiliki dampak positif baik bagi peserta didik maupun bagi guru. Peserta didik dan guru lebih setuju menggunakan model flipped classroom ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia.</p>
Ainulluuah, Endry Boeriswati, Yuli Rahmawati, Bramianto (2022)	Jurnal Basicedu	<p>Penerapan <i>flipped classroom</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik</p>

Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur di atas, peneliti menemukan kesamaan pada topik penelitiannya. Kesepuluh penelitian tersebut mengkaji *flipped classroom* yang dihubungkan dengan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut dilaksanakan pada jenjang yang beragam, mulai dari jenjang SMA dan perguruan tinggi. Penelitian Rosita (2021) yang mengkaji *flipped classroom* pada jenjang SMA pada bahan ajar menulis teks eksposisi. Penelitian Muhammad Fauzan (2021) yang dilaksanakan di perguruan tinggi. Penelitian Dewi Rahmawati (2021) yang mengkaji *flipped classroom* pada bahan ajar menulis puisi yang dilaksanakan pada jenjang SMA.

Hasil penelitian Supriati (2021) yang mengkaji implementasi *flipped classroom* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa, sebanyak 86,3% siswa yang masuk pada kategori lulus mencapai KKM, serta respons siswa menunjukkan 85% merasa senang dengan penerapan *flipped classroom*. Hal senada juga dengan hasil penelitian Yunda Lestari dkk (2022) yang menyatakan terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara siswa dengan menerapkan *flipped classroom*. Penerapan *flipped classroom* memiliki dampak

yang positif bagi siswa dan guru (Darmawati 2022). Lebih lanjut dalam hasil penelitian Darmawati (2022), siswa dan guru lebih setuju menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian Laiela Rahmadani (2022) menyatakan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang mendukung yaitu penggunaan media multimedia interaktif. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Dewi Rahmawati (2022) yang menyatakan peserta didik mampu memahami materi dengan sangat baik dan peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran *flipped classroom*.

Hasil penelitian Rani Jayanti (2020) yang mengkaji penerapan aplikasi schoologi dalam model pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar di rumah. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Ainulluuh (2022) yang menyatakan bahwa penerapan *flipped classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran dengan mudah melalui aplikasi tersebut, sehingga kemandirian siswa akan menjadi semakin meningkat.

Kajian literatur yang dianalisis dalam artikel ini menunjukkan bahwa penerapan Flipped Classroom dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Bahkan tidak hanya itu saja, pengaruh *flipped classroom* dalam pembelajaran sangat positif dan efektif. *Flipped classroom* dapat memberikan kesempatan siswa untuk mempunyai waktu belajar yang flexibel, menciptakan lingkungan belajar yang positif, memberikan kesempatan siswa untuk belajar berkolaborasi, membangun hubungan atau komunikasi yang baik antara guru dan siswa, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui diskusi, serta siswa dapat mempersiapkan diri lebih baik sebelum pembelajaran bersama di kelas. Kebanyakan siswa dari penelitian-penelitian di atas sangat puas dan senang mendapatkan pembelajaran dengan model *flipped classroom*. Oleh karena itu, pembelajaran dengan metode *flipped classroom* sangat direkomendasikan untuk digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tinggi siswa.

PENUTUP

Simpulan

Kemampuan berpikir tinggi adalah salah satu keterampilan siswa yang harus dikembangkan dalam abad-21 ini. Kemampuan berpikir tinggi tersebut meliputi kemampuan untuk menganalisa, mengevaluasi, serta menciptakan sesuatu. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, penerapan *flipped classroom* sangat efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan atau keterampilan berpikir tinggi.

Dalam penerapannya, *flipped classroom* dapat mengubah hasil belajar siswa secara efektif. Selain itu, tugas-tugas dalam *flipped classroom* dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk menciptakan sesuatu melalui *project* yang memberikan kesempatan siswa untuk bebas mengkreasikan ide mereka.

Saran

Para pendidik dapat menerapkan model pembelajaran ini sebagai salah satu model pembelajaran inovatif dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk semua jenjang Pendidikan, oleh sebab itu diperlukan kajian yang lebih mendalam dari masing-masing jenuang

tersebut. Peneliti mengharapkan ada pengembangan penelitian dengan pembahasan aplikasi teknologi atau platform apa saja yang dapat digunakan dalam *flipped classroom* secara efektif. Oleh karena itu, penelitian dalam bidang *flipped classroom* dapat lebih bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu pengajaran.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2015). Pembelajaran multiliterasi. Bandung: PT Refika Aditam.
- Anggraeni, Rospita Dwi., Khaerunnisa. (2021). Penerapan Model Flipped classroom Berbantuan Kahoot dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. 8(2). <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/11636>
- As'ari, A.R. (2017). Reorientasi Pembelajaran Matematika: Suatu Keniscayaan. Jurusan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Malang
- Dwinata, A., As'ari, A. R., Sa'dijah, C., Abdullah, A. H., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). The Development of Food Production Teaching Materials For Class III Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. 7(10), 436–444.
- Fauzan, M., Haryadi., Haryati, Nas. (2021). Penerapan Elaborasi Model Flipped classroom dan Media Google classroom Sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Abad 21. *Jurnal Riset Pedagogik*. 5(2). <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/55779>
- Hamid, A., & Hadi, M. S. 2020. Desain Pembelajaran Flipped Learning Sebagai Solusi Model Pembelajaran PAI Abad 21. *Quality*. Nomor 8, Volume 1: 149-164.
- Sahara, R., dan Rani S. 2020. Pengaruh Penerapan Model Flipped Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *EcoGen*. Volume 3, Nomor 3: 419-431.
- Jayanti, Rani., Rahayuningsih. (2020). Peran aplikasi *schoolology* dalam pembelajaran *flipped classroom* pada materi teks anekdot. *Jurnal Pendidikan Edutama*. 7(2).
- Kusmiyati. Martani, KA Asta. (2022). Kajian literatur: penerapan flipped classroom dengan menggunakan high order thinking skills. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*. 2(4). <https://jurnalp4i.com/index.php/educational/article/view/1833>
- Lestari, Yunda., Hartono, Rudi., Pratama, Hendi. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Flipped classroom terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa: A Literature Review. *Prosiding Nasional*. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/2243>
- Rahmadani, Laiela., Fadilah, M., Darussyamsu, R. (2022). Analisis Penerapan *Flipped Learning* dalam Pembelajaran. *Journal on Teacher Education*. 3(3). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/4984>
- Supriati, N., Febriani, Suci Ramadhanti. (2021). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Model *Flipped classroom* Berbasis Pembelajaran Online. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(5). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/871>